

PENDAHULUAN

Hadis menurut bahasa adalah khabar atau berita. Sedangkan menurut istilah, hadis adalah segala berita yang disandarkan kepada Nabi Muhammad S.a.w, meliputi sabda-sabda, perbuatan-perbuatan beliau, perbuatan-perbuatan para shahabat yang beliau diamkan dalam arti membenarkannya.¹

ونزلنا عليه الكتاب آتينا لكل شيء

"Dan Kami turunkan kepadamu al-Kitab (al-Qur'an untuk menjelaskan segala sesuatu"⁵.

¹Dr. Hamzah Ya'kub, *Pengantar Ilmu Syari'ah (Hukum Islam)*, CV. Diponegoro Bandung, 1995, h. 78

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, h.

Sebagai konsekwensinya, maka apa yang menjadi petunjuk nabi dalam hadisnya wajib untuk ditaati, sebab taat kepada petunjuk beliau, berarti patuh kepada Allah (al-Gur'an). Firman Allah dalam Q.S al-Nisa' : 80

ومن يطع الرسول فقد اطاع الله

"Barang siapa yang mentaati rasul itu, sesungguhnya ia telah mentaati Allah".⁵

³Drs. Sa'dullah Assa'idi, *Hadis-hadis Sekte*, Pustaka Pelajar, Cet. 1, 1996, h. 6

⁴Dr. Yusuf Qardlawi, *Kaifa Tata'amalu ma'a al-Sunnah al-Nabawi*, (terj. Muhammad al-Baqir), Karisma, Cet. 11, 1993, h. 17

⁵Depaq RI, *Op.cit.*, h. 132

Karena adanya pelarangan menulis hadis, maka tak banyak shahabat yang mencatat hadis. Mereka menerima hadis hanya melalui lisan, ketika mereka mengikuti

⁸Jamilah Syaukat, *Pengklasifikasian Literatur Hadis*, dalam *Al-Hikmah, Jurnal studi-studi Islam*, Mizan Bandung, 1994, h. 18

halaqah-halaqah yang diadakan oleh nabi. Itu pun tidak semua shahabat yang mendengar langsung dari beliau. Ada yang mendengar langsung dari beliau ada pula yang tidak. Karena masing-masing shahabat merasa berkewajiban untuk menyiarkan apa yang ia dengar dari beliau kepada orang lain yang tidak mendengarnya, maka pada tahap berikutnya--dalam menyiarkan ajaran-ajaran itu--para shahabat mengatakan "saya mendengar nabi s.a.w bersabda...", atau "saya melihat nabi s.a.w melakukan...".

Sesudah nabi s.a.w afat, para shahbat juga menyiarkan apa yang mereka dengar dari nabi s.a.w atau apa yang mereka lihat dari nabi s.a.w melakukannya kepada generasi yang hidup bersama mereka, yaitu generasi tabi'in. Kemudian generasi tabi'in inipada gilirannya juga menyairkan apa yang mereka dengar dari generasi shahabat, kepada generasi berikutnya, yaitu Atba' tabi'in (para pengikut tabi'in). Dan begitu seterusnya, para atba' tabi'in menyiarkan apa yang mereka dengar dari tabi'in kepada generasi sesudah mereka, sampai generasi-generasi belakangan.

Sistem penyampain berita dengan menyebutkan nara sumbernya seperti itu disebut *isnad*, yang secara kebahasaan berarti menyandarkan. Sementara nara sumber berita itu disebut *rawi* (periwayat), karena ia meriwayatkan berita itu dari orang lain kepada orang lain pula. Dan

Disamping itu, sanad adalah salah satu yang menjadi objek pemalsu hadis yang digunakan untuk *interest* pribadi, kepentingan-kepentingan politik atau untuk melegitimi sebuah golongan (aliran), sehingga mereka dengan leluasa akan dapat memporak porandakan kesucian hadis macam propaganda Orientalis yang dimotori oleh Joseph Schacht dalam *The Origin Mohammedan Of Juresprudence*.

⁹Ali Mustafa Yakub, *Kritik Hadis*, Pustaka Firdaus, Jakarta, 1995, h. 95

¹⁰Ensiklopedi Islam 2, *Op.cit*, h. 49

**Dalam kaitannya dengan masalah hadis dla'if, para ulama berbeda pendapat. Ada yang menolak keberadaan hadis dla'if untuk dijadikan hujjah. Namun di sisi lain, ada yang berpendapat bahwa hadis dla'if bisa dijadikan hujjah, tapi hanya sebatas pada *fadlail al-A'mal* saja.

الإسناد من الدين ولولا الإسناد لقال من شاء
 "Mengisnadkan hadis itu termasuk ketentuan agama
 dan ada hadis tanpa ada sanadnya niscaya orang akan
 berkata sekehendaknya".¹¹

Berdasarkan persoalan diatas, maka penulis sangat perlu mengkajinya lewat skripsi yang berjudul "STUDI TENTANG URGENSI KRITIK SANAD DALAM LITERATUR HADIS"

Agar lebih praktis dalam penulisan, maka formulasi permasalahan yang hendak dibahas oleh penulis adalah kegunaan mempelajari kritik sanad dalam kitab-kitab hadis, yang dapat kami rinci sebagai berikut :

1. Mengapa perlu adanya kritik sanad dalam literatur hadis?
2. Bagaimana kaidah-kaidah yang digunakan oleh para ulama dalam kegiatan kritik sanad ?
3. Dimanakah letak pentingnya kritik sanad?

Dr. Mustafa Zabri, Kunci Semahami Mustalahul
Hukum, Pt. Bina Ilmu, Surabaya, 1995, h. 1

Agar tidak terjadi pembahasan yang terlalu luas, maka perlu kiranya ada pembatasan masalah. Bahwa judul skripsi tersebut hanyalah terbatas pada kegunaan mempelajari kritik sanad semata, tanpa harus mengadakan penelitian dalam kitab-kitab hadis. Kalau pun ada itu hanya sekedar contoh semata. Jadi, penekanannya hanya pada fungsi dan kegunaan mempelajarinya.

Judul skripsi ini adalah "Studi Tentang Urgensi kritik sanad dalam literatur hadis". Agar tidak terjadi deviasi dalam pembahasan, maka perlu ditegaskan kata-kata yang ada di dalamnya sebagai berikut :

S t u d i : Kajian; telaah; penelitian; pe-
nyelidikan ilmiah.¹²
Tentang : Dari hal; mengenai.¹³
Urgensi : Penting, mendesak.¹⁴
K r i t i k : Celaan; kecaman; sanggahan.¹⁵

15. H. S. Poerbodarminta. *Opus. N. 227*. Isilah Kritik dalam wacana ilmu hadis di atasnya menggunakan kata peng.

ingin dicapai .
 ahui latar belakang munculnya
 ahui kaedah-kaedah yang digunak
 lam kegiatan kritik sanad.
 mengetahuai sejauh mana kegunaan
 sanad. sekaligus ingin memberikan
 kepada para pembaca, khususnya
 dis.
 ipergunakan
 usunan skripsi ini. penulis men
 diantaranya :

ingin dicapai .
 ahui latar belakang munculnya
 ahui kaedah-kaedah yang digunak
 lam kegiatan kritik sanad.
 mengetahuai sejauh mana kegunaan
 sanad. sekaligus ingin memberikan
 kepada para pembaca, khususnya
 dis.
 ipergunakan
 usunan skripsi ini. penulis men
 diantaranya :

ingin dicapai .
 ahui latar belakang munculnya
 ahui kaedah-kaedah yang digunak
 lam kegiatan kritik sanad.
 mengetahuai sejauh mana kegunaan
 sanad. sekaligus ingin memberikan
 kepada para pembaca, khususnya
 dis.
 ipergunakan
 usunan skripsi ini. penulis men
 diantaranya :

ingin dicapai .
 ahui latar belakang munculnya
 ahui kaedah-kaedah yang digunak
 lam kegiatan kritik sanad.
 mengetahuai sejauh mana kegunaan
 sanad. sekaligus ingin memberikan
 kepada para pembaca, khususnya
 dis.
 ipergunakan
 usunan skripsi ini. penulis men
 diantaranya :

- ingin dicapai .
 ahui latar belakang munculnya
 ahui kaedah-kaedah yang digunak
 lam kegiatan kritik sanad.
 mengetahuai sejauh mana kegunaan
 sanad. sekaligus ingin memberikan
 kepada para pembaca, khususnya
 dis.
 ipergunakan
 usunan skripsi ini. penulis men
 diantaranya :

ingin dicapai .
 ahui latar belakang munculnya
 ahui kaedah-kaedah yang digunak
 lam kegiatan kritik sanad.
 mengetahuai sejauh mana kegunaan
 sanad. sekaligus ingin memberikan
 kepada para pembaca, khususnya
 dis.
 ipergunakan
 usunan skripsi ini. penulis men
 diantaranya :

ingin dicapai .
 ahui latar belakang munculnya
 ahui kaedah-kaedah yang digunak
 lam kegiatan kritik sanad.
 mengetahui sejauh mana kegunaan
 sanad, sekaligus ingin memberikan
 kepada para pembaca, khususnya
 dis.
 ipergunakan
 usunan skripsi ini, penulis men
 diantaranya :

- ingin dicapai .
 ahui latar belakang munculnya
 ahui kaedah-kaedah yang digunak
 lam kegiatan kritik sanad.
 mengetahui sejauh mana kegunaan
 sanad, sekaligus ingin memberikan
 kepada para pembaca, khususnya
 dis.
 ipergunakan
 usunan skripsi ini, penulis men
 diantaranya :

hadis yang terdiri atas Sanad, Matan dan Rawi).

B A B III : Pada bab ini baru membahas tentang kritik sanad. Mulai dari latar belakang munculnya Sanad. Munculnya sanad dalam persepektif Orientalis dan faktor-faktor yang mendorong ulama mengadakan kegiatan kritik sanad.

B A B IV : Bab ini membicarakan tentang pokok pemba-
hasan dari skripsi ini, yakni tentang
kegunaan belajar kritik sanad yang meli-
puti : mengetahui keadaan perawi, dengan
melalui kaedah-kaedah yang telah ditetap-
kan oleh para ulama. Dan menentukan
kualitas sebuah hadis. yang kesemuanya
dilakukan uji.

B A E V : Penutup

Kesimpulan dan saran

Daftar Pustaka